

Kemampuan Inovasi dan Digitalisasi dalam mendorong Kinerja UMKM: Perspektif Berbasis Sumber Daya

Sri Widodo^{1,*}, Diska Febriana Dwiningsih², Tri Siwi Nugrahani³, Hari Purnama⁴, Wiyasto Dwi Handono⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: widodosri@upy.ac.id¹, dsk.febriana06@gmail.com², trisiwi@upy.ac.id³, purnamahari62@upy.ac.id⁴, wiastodwihandono@gmail.com⁵

Article History:

Received: 27 Desember 2025

Revised: 07 Januari 2026

Accepted: 09 Januari 2026

Keywords: *inovasi, literasi keuangan, digitalisasi, kinerja UMKM*

Abstract: *Penelitian ini menguji pengaruh inovasi, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM (Y) di Kota Yogyakarta. Metode kuantitatif digunakan dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel dipilih secara purposive sebanyak 100 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Yogyakarta serta platform digital seperti GoFood, GrabFood, atau ShopeeFood. Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dan digitalisasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta lebih efektif ditempuh melalui penguatan kapasitas inovasi dan adopsi teknologi digital, dibandingkan intervensi pada aspek literasi keuangan.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia masih bergantung pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang utama. Hal ini tampak pada kontribusinya sebesar 61 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta serapan tenaga kerjanya hingga 97 persen dari total tenaga kerja (Limanseto, 2022). Kenyataannya, pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia menjadi titik balik berubahnya pola hidup seluruh masyarakat Indonesia (Rimadiaz, 2023). Aturan pembatasan seperti menjaga jarak sosial, menjaga jarak fisik dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak serius bagi siklus perekonomian terutama pada UMKM (Diansari et al., 2022). Terhambatnya rantai pasokan, turunnya permintaan, serta pembatasan mobilitas masyarakat membuat banyak UMKM mengalami penurunan omset bahkan beberapa harus menutup usahanya (Hariadi et al., 2022b). Penelitian oleh Boston Consulting Group (BCG) 2021 memperlihatkan sekitar 80 persen UMKM terkena dampak pandemi dan hampir seluruh UMKM di Indonesia yaitu 94,69 persen mengalami penurunan penjualan (Desmiyawati et al., 2023).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Nasional, BPS

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertumbuhan Ekonomi	5,02	-2,07	3,70	5,31	5,05	5,03

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% yang diakibatkan oleh turunnya pendapatan UMKM (Fachrunnisa et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2024 yang dikeluarkan BPS tumbuh sebesar 5,03%, melambat dibandingkan capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%. Meskipun pertumbuhan sedikit melambat, angka tersebut masih mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat pasca pandemi.

Kondisi pertumbuhan ekonomi nasional yang positif tersebut tercermin juga pada pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kota Yogyakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan PDRB Kota Yogyakarta sampai dengan tahun 2024 adalah 5,05 persen, sedangkan pertumbuhan PDB tahun 2024 yang dikeluarkan BPS yakni tumbuh sebesar 5,03 persen, melambat dibandingkan capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen. Selain itu, perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi adalah pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yaitu sebesar 13,44 persen. Hal ini menunjukkan aktivitas konsumsi pada sektor pariwisata, perdagangan, transportasi, hotel, dan restoran berangsur meningkat sekaligus membuktikan potensi besar Kota Yogyakarta untuk kembali menjadi pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta.

UMKM memiliki kemampuan pemulihan yang baik dan daya tahan terhadap krisis termasuk krisis ekonomi akibat pandemi. Meskipun begitu, kinerja UMKM belum mencapai target yang diinginkan dan masih belum kompetitif (Yakob et al., 2021). Potensi UMKM saat ini tidak diikuti dengan kemampuan peningkatan kinerja dan daya saing dikarenakan sejumlah tantangan seperti penggunaan teknologi yang masih tradisional, keterbatasan modal beserta sumber daya manusia dan kelemahan dalam pengelolaannya atau kapabilitas organisasi (Herlinawati & Machmud, 2020; Probohudono et al., 2025).

Kinerja merupakan tolak ukur yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya (Fachrunnisa et al., 2024). Dibutuhkan strategi yang tepat bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan kinerja usahanya dan mampu menghadapi tantangan persaingan pasar dalam negeri dengan mengadopsi strategi inovasi untuk memperkuat keunggulan bersaing, adopsi teknologi digital (Prasanna et al., 2019) serta aplikasi literasi keuangan (Sari & Widodo, 2022).

Beberapa penelitian memaparkan faktor-faktor yang diketahui mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu: 1) Inovasi (Desmiyawati et al., 2023; Faturachman, 2023; Hariadi et al., 2022b; Herlinawati & Machmud, 2020), 2) Literasi keuangan (Hamzah et al., 2023; Purnamasari & Asharie, 2024; Puspitasari et al., 2025; Sari & Widodo, 2022; Yakob et al., 2021) dan 3) Digitalisasi (Desmiyawati et al., 2023; Hariadi et al., 2022b; Puspitasari et al., 2025).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sejauh mana pengaruh inovasi, literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Permasalahan penelitian berikut dirumuskan berdasarkan konteks sebelumnya: Apakah inovasi, literasi keuangan dan digitalisasi dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta? Penelitian ini sangat penting dilakukan agar para pelaku UMKM dapat menemukan strategi yang tepat untuk

meningkatkan kinerja usaha mereka pasca COVID-19 melalui inovasi yang berkelanjutan, literasi keuangan yang tepat dan adopsi teknologi melalui digitalisasi.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat tiga faktor utama yang secara empiris terbukti memengaruhi kinerja UMKM: (1) Inovasi (Desmiyawati et al., 2023; Faturachman, 2023; Hariadi et al., 2022b; Herlinawati & Machmud, 2020); (2) Literasi Keuangan (Hamzah et al., 2023; Purnamasari & Asharie, 2024; Puspitasari et al., 2025; Sari & Widodo, 2022; Yakob et al., 2021); serta (3) Digitalisasi (Desmiyawati et al., 2023; Hariadi et al., 2022b; Puspitasari et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mereplikasi dan menguji generalisasi temuan-temuan tersebut, khususnya yang dilakukan di Provinsi Riau, dalam konteks spasial yang berbeda, yaitu Kota Yogyakarta. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menyediakan bukti empiris kontekstual, yang dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM di Yogyakarta untuk merumuskan strategi pascapandemi COVID-19 melalui penguatan inovasi berkelanjutan, peningkatan literasi keuangan, dan percepatan adopsi teknologi digital.

LANDASAN TEORI

Teori Resources-Based View

Teori *Resources Based View* menjelaskan bahwa suatu usaha dapat berhasil ketika sumber daya dan kemampuan dianggap sebagai keunggulan kompetitif yang potensial (Putra & Santoso, 2020). UMKM menunjukkan kemampuan yang flexible dan memiliki kecenderungan untuk lebih responsif terhadap perubahan di pasar, tren konsumen, serta kondisi bisnis di sekitarnya (Ramaiyanti et al., 2023). Upaya memaksimalkan sumber daya internal pada UMKM, dinilai mampu mendongkrak keunggulan berupa peningkatan kinerja (Hamzah et al., 2023). Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh inovasi, literasi keuangan dan digitalisasi, RBV dinilai dapat digunakan sebagai fondasi konseptual untuk menyelidiki bagaimana pencapaian kinerja bisnis dapat direalisasikan melalui optimalisasi sumber daya dan kemampuan system informasi. Teori RBV dapat memberikan kerangka kerja konseptual untuk memahami bagaimana integrasi sumber daya teknologi melalui digitalisasi dan sumber daya manusia melalui inovasi dan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha di era yang semakin digital dan kompleks.

Inovasi dan kinerja UMKM

Inovasi menjadi faktor utama membantu UMKM menilai dan memastikan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang (Probohudono et al., 2025). Inovasi dipandang sebagai aspek penting mengingat dinamika lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga UMKM perlu membangun kemampuan adaptif dalam berbagai situasi. Tingginya tingkat persaingan dan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja maka diperlukan kemampuan menghasilkan inovasi yang solutif dan efektif (Herlinawati & Machmud, 2020). Kesimpulannya, semakin banyak inovasi yang dihasilkan maka akan meningkatkan kinerja dan dapat mempertahankan bisnisnya dalam kondisi memiliki keunggulan kompetitif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Adella & Rio, 2021; Hamzah et al., 2023; Yakob et al., 2021), dimana hasil pengujian menunjukkan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. H1: Inovasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja UMKM

Literasi keuangan dan kinerja UMKM

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan dalam mengelola uang dan menyusun strategi anggaran agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih bijak (Puspitasari et al., 2025). Pelaku UMKM dengan landasan keuangan yang baik dapat menjadi teladan penting bagi keberhasilan dan pertumbuhan suatu usaha, akan tetapi pelaku UMKM yang kurang memiliki literasi keuangan dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Kurangnya literasi keuangan biasanya tidak berdampak signifikan atau tidak tampak secara langsung, namun dalam jangka panjang akan berdampak besar terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Usaha dengan literasi keuangan yang baik dapat mengenali dan menganalisa perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan, sehingga dapat kemudian diputuskan untuk menciptakan solusi yang efektif untuk meningkatkan kinerja usahanya (Fitriasari, 2020). Keputusan yang tepat dapat membantu UMKM mengurangi biaya administrasi, mengurangi konflik internal, terlibat dalam skema investasi yang menguntungkan dan banyak keuntungan lainnya (Yakob et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Adella & Rio, 2021; Hamzah et al., 2023; Yakob et al., 2021), dimana hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja UMKM

Digitalisasi dan kinerja UMKM

Digitalisasi sebagai teknik peningkatan kinerja dapat membantu mengembangkan produk UMKM menjadi lebih bernilai karena teknologi akan selalu terus semakin canggih dan selalu upgrade menjadi versi yang lebih tinggi di masa depan. Pandemi COVID-19 sebagai katalisator percepatan transformasi bisnis kearah digital memungkinkan UMKM memiliki peluang yang baru yang dapat diimplementasikan dalam proses bisnisnya (Eryc, 2022). Digitalisasi membantu UMKM meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi (Puspitasari et al., 2025). Kapabilitas teknologi baik hardware melalui penggunaan laptop, smartphone, komputer maupun software menggunakan e-commerce sangat berperan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memastikan keberlangsungannya dapat diimplementasikan dalam proses bisnis UMKM yang terdigitalisasi (Eryc, 2022; Ramaiyanti et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hariadi et al., 2022a; Ramaiyanti et al., 2023) dimana hasil pengujian menunjukkan digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H3: Digitalisasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh UMKM di Kota Yogyakarta. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan sejumlah kriteria spesifik, sehingga terpilih 100 UMKM sebagai unit analisis. Data primer dikumpulkan dari sampel tersebut melalui instrumen kuesioner. Kriteria pemilihan sampel adalah:

Tabel 2. Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel
1	UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Yogyakarta
2	UMKM yang bergerak di sektor penyedia makan minum
3	UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produknya
4	UMKM yang terdaftar pada platform digital seperti GoFood, Grabfood atau ShopeeFood

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Item
Kinerja UMKM	Pertumbuhan pendapatan Pertumbuhan penjualan Loyalitas Kompetitif Stabil Pelanggan
Kemampuan inovasi	Perluasan lini produk Produk tiruan Produk baru
Literasi keuangan	Pengetahuan keuangan Pengelola kredit Pengelolaan tabungan dan investasi Manajemen risiko
Digitalisasi	Teknologi hardware Teknologi software

Sumber: (Desmiyawati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data survei terhadap 100 pelaku UMKM ini mengungkap profil kewirausahaan yang dinamis dan beberapa pola struktural yang khas. Dari segi demografi, terlihat bahwa usaha mikro dan kecil telah menjadi ruang yang inklusif, dengan partisipasi perempuan (57%) sedikit lebih dominan dibandingkan laki-laki. Mayoritas pelakunya berasal dari generasi muda produktif, di mana setengah dari total responden berusia 21 hingga 30 tahun. Hal ini mengisyaratkan bahwa jiwa wirausaha telah banyak diterima oleh kaum muda. Dari sisi kapabilitas pendidikan, sebagian besar pelaku UMKM berlatar belakang pendidikan menengah (65% SMA/SMK), sementara sekitar sepertiganya telah menyelesaikan pendidikan sarjana, menunjukkan bahwa basis pengetahuan formal untuk mengelola usaha sudah cukup tersedia.

Karakteristik operasional usaha menunjukkan dominasi skala yang sangat kecil. Sebanyak 64% usaha hanya dijalankan oleh 1-3 orang, yang sering kali berarti usaha ini dikelola secara mandiri atau sebagai usaha keluarga dengan pembagian kerja yang sangat sederhana. Kategori omset bulanan pun memperkuat gambaran ini, di mana 57% usaha memiliki perputaran keuangan di bawah Rp10 juta per bulan. Berdasarkan parameter kuantitatif seperti jumlah tenaga kerja dan omset, sebagian besar responden secara jelas dapat diklasifikasikan sebagai Usaha Mikro.

Namun, di balik skala yang kecil, terdapat indikasi daya tahan yang positif. Mayoritas usaha (60%) telah beroperasi selama lebih dari tiga tahun, dengan sepertiganya bahkan telah melewati masa lima tahun. Lama usaha ini mengindikasikan tingkat survival rate yang baik, di mana usaha-usaha ini tidak hanya sekadar dirintis, tetapi juga mampu bertahan menghadapi dinamika pasar.

Secara implikatif, kombinasi antara usia pelaku yang muda dan lama usaha yang cukup menciptakan sebuah paradoks sekaligus peluang. Di satu sisi, usaha dengan struktur ultra-lean ini rentan terhadap keterbatasan kapasitas produksi, kesulitan dalam melakukan ekspansi, dan kendala manajemen waktu karena pemilik yang harus multitasking. Di sisi lain, dominasi pelaku

usia muda merupakan aset strategis untuk mengadopsi teknologi, merancang strategi pemasaran digital, dan melakukan inovasi model bisnis, sehingga dapat mentransformasikan usaha mikro yang tradisional menjadi usaha yang lebih tangguh dan kompetitif di masa depan.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Keterangan		Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	43	43%
	Perempuan	57	57%
Usia	<20 tahun	7	7%
	21-25 tahun	29	29%
	26-30 tahun	21	21%
	31-35 tahun	15	15%
	36-40 tahun	15	15%
	>40 tahun	13	13%
Pendidikan	SMA/SMK	65	65%
	D3	2	2%
	S1	33	33%
Jumlah karyawan	1-3 orang	64	64%
	4-6 orang	25	25%
	7-9 orang	7	7%
	>10 orang	4	4%
Lama usaha	<1 tahun	13	13%
	1-3 tahun	27	27%
	3-5 tahun	33	33%
	>5 tahun	27	27%
Omset	<5jt/bulan	31	31%
	5-10jt/bulan	26	26%
	10-15jt/bulan	15	15%
	15-20jt/bulan	11	11%
	>20jt/bulan	17	17%

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Inovasi	Literasi Keuangan	Digitalisasi	Kinerja UMKM
X1.1 0,551	X2.1 0,717	X3.1 0,694	Y1 0,696
X1.2 0,671	X2.2 0,665	X3.2 0,724	Y2 0,565
X1.3 0,707	X2.3 0,731	X3.3 0,765	Y3 0,536
X1.4 0,705	X2.4 0,656	X3.4 0,758	Y4 0,502
X1.5 0,677	X2.5 0,675	X3.5 0,758	Y5 0,618
X1.6 0,626	X2.6 0,736	X3.6 0,833	Y6 0,559
X1.7 0,703	X2.7 0,739	X3.7 0,622	Y7 0,695
X1.8 0,657	X2.8 0,707	X3.8 0,649	Y8 0,707
X1.9 0,746			Y9 0,722
			Y10 0,585
			Y11 0,367
			Y12 0,425

Sumber: data primer diolah 2025

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas data penelitian. Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, seluruh item pertanyaan keempat variabel dapat dinyatakan valid dan reliabel. Tabel 4 dan Tabel 5 diketahui bahwa hasil kuesioner yang telah disebarkan dapat diandalkan untuk menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Inovasi (X1)	0,844	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,854	Reliabel
Digitalisasi (X3)	0,868	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,826	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2025

Uji Hipotesis

Inovasi terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel independen inovasi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,05, hasilnya berada tepat pada batas signifikansi yang dapat dikatakan berpengaruh signifikan, tetapi dengan tingkat keyakinan yang minimum (95 persen). Inovasi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,309 penjelasannya jika X1 meningkat satu unit, maka Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,309 artinya semakin banyak UMKM yang berinovasi maka akan menaikkan pula kinerja UMKM. Analisis variabel inovasi (X1) menunjukkan bahwa inovasi berperan signifikan dan positif dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa inovasi mendorong peningkatan kinerja UMKM. Melalui perspektif RBV, kemampuan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, serta ketersediaan sumber daya dinilai berperan penting dalam membantu organisasi bertahan menghadapi ketidakpastian, seperti yang terjadi pada masa pandemi Covid 19. Ketidakpastian ini menuntut bisnis mengadopsi strategi flexible yang berbasis inovasi (Probohudono et al., 2025).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t-hitung	sig.	Kesimpulan
Inovasi (X1)	2,849	0,005	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X2)	1,654	0,101	Tidak berpengaruh
Digitalisasi (X3)	3,405	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah 2025

Digitalisasi terhadap kinerja UMKM

Variabel independen digitalisasi (X3) yang memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,381 artinya jika X3 meningkat satu unit, maka Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,381 artinya semakin UMKM dapat memanfaatkan digitalisasi dalam mengoptimalkan proses operasional, meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar melalui salah satu platform online seperti GoFood, GrabFood atau ShopeeFood maka meningkatkan pula kinerja UMKM tersebut. Strategi adopsi teknologi digital bertujuan untuk mempersiapkan persaingan yang semakin ketat karena kini semakin banyak UMKM yang bisa berjualan dari rumah mereka tanpa membuka restoran, warung atau kedai untuk berjualan, melainkan memanfaatkan teknologi digital untuk membuka

usahnya (Umar et al., 2023). Lebih jauh lagi menurut teori RBV, pemanfaatan sumber daya yang selaras dengan ekosistem digital mampu memberikan manfaat bagi UMKM, dimana adopsi teknologi terbukti meningkatkan kinerja secara signifikan, sejalan dengan sifat teknologi digital yang terus berkembang mengikuti dinamika pasar (Puspitasari et al., 2025).

Dalam konteks teori RBV, inovasi dan digitalisasi dapat dianggap sebagai sumber daya yang unik bagi UMKM dalam menghadapi tantangan perubahan tren dan persaingan yang ketat berbasis teknologi. Kemampuan internal suatu organisasi dalam berinovasi dan mengadopsi teknologi dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif (Probohudono et al., 2025). Pelaku UMKM dapat menerapkan inovasi dengan melakukan variasi produk dan mengikuti perubahan dengan melakukan pemasaran digital. UMKM harus mampu beradaptasi secara cepat di tengah ketidakpastian salah satunya melalui inovasi dan transformasi digital guna menjaga kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa UMKM harus memanfaatkan teknologi digital dan menemukan inovasi yang tepat dalam memenuhi dinamika kebutuhan pasar dan mengoptimalkan kinerja UMKM (Budiarto et al., 2023).

Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Variabel literasi keuangan pada uji t memiliki nilai signifikansi $0,101 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika hipotesis H2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramaiyanti et al., (2023) dan Sari et al., (2024) yaitu literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena adanya variabel atau faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti pemasaran dan penjualan produk dan kegiatan operasional produksi (Fachrunnisa et al., 2024). Selain itu ketidakpahaman mengenai literasi keuangan atau ketidakmampuan pelaku UMKM menerapkan secara efektif dalam praktik produktifitas jualannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramaiyanti, et.al (2023) menyebutkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum menyadari pentingnya literasi keuangan, padahal kemampuan mengelola keuangan dengan baik dapat mendorong pengembangan UMKM sekaligus melindungi pelaku UMKM dari risiko penipuan dan perilaku pasar yang tidak adil.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi, literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM di kota Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inovasi dan digitalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM harus memanfaatkan teknologi digital dan menemukan inovasi yang tepat dalam memenuhi dinamika kebutuhan pasar dan mengoptimalkan kinerja UMKM itu sendiri (Budiarto et al., 2023). Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah objek penelitian yang masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memperbanyak jumlah sample agar hasilnya lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan lainnya peneliti hanya meneliti variabel inovasi, literasi keuangan dan digitalisasi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan topik yang sama namun dengan variabel independen yang berbeda seperti keunggulan bersaing, sistem informasi akuntansi dan tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Budiarto, D. S., Amanda, A., & Nordin, N. (2023). Digital technologies application and competitive advantage for MSMEs sustainability and market performance. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 18(2), 169–178. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v18i2.2023.pp169-178>
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). Improving the performance of MSMEs through innovation, financial literacy, and digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7203>
- Diansari, R., Adhivinna, V. V., Umam, M. S., Nusron, L. A., & Kustanti, T. M. (2022). Program digitalisasi dan tata kelola dunia industri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata Krebet, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 763–770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.258>
- Eryc. (2022). Pengaruh Dampak Digitalisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital payment dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *JURNAL FAIRNESS*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>
- Faturachman, D. (2023). The effect of innovation on company performance with ownership concentration as a moderating variable. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 206–221. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.11>
- Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprises (SMEs) Survive the COVID-19 Outbreak ? Research Method. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 05(02).
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., Efriandy, I., & Gusmiati, D. M. (2023). Pengelolaan modal kerja , literasi keuangan dan performa. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 177–188.
- Hariadi, H., Humairoh, F., Desmiyawati, D., & Azlina, N. (2022a). MSME Performance Effectiveness During COVID-19 Pandemic Period. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.4638>
- Hariadi, H., Humairoh, F., Desmiyawati, D., & Azlina, N. (2022b). MSME performance effectiveness during covid-19 period. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1). <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.4638>
- Herlinawati, E., & Machmud, A. (2020). The effect of innovation on increasing business performance of SMEs in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 17(7), 51–57. <https://doi.org/10.37394/23207.2020.17.7>
- Limanseto, H. (2022). *Pengembangan UMKM Menjadi Necessary Condition untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Rajapakshe, P. S. K., & Abeyrathne, G. A. K. N. J. (2019). Sustainability of SMEs in the competition: A systemic review on technological challenges and SME performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/joitmc5040100>
- Probohudono, A. N., Suhardjanto, D., Aligarh, F., Chayati, N., & Putra, A. A. (2025). Navigating MSMEs' performance through innovation and digital IT capabilities in business strategy.

-
- Social Sciences and Humanities Open*, 12(December 2024), 101810. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101810>
- Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di era new normal pandemi covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 348–361. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1416>
- Puspitasari, N., Sari, P. P., & Kusumawardhani, R. (2025). The influence of financial inclusion, financial literacy, and financial technology on the financial performance of MSMEs in Gunungkidul District. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAAM)*, 3(4), 15–23. <https://doi.org/10.63901/ijebam.v3i4.132>
- Putra, P. O. H., & Santoso, H. B. (2020). Contextual Factors and Performance Impact of E-Business Use in Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs). *Heliyon*, 6(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03568>
- Ramaiyanti, S., Azlina, N., Riau, U., Baru, S., & City, P. (2023). Improving the Performance of MSMEs Through Inovation , Financial Literacy , and Digitalization. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 15 No, hal 151-161.
- Rimadiaz, S. (2023). Faktor penentu kelangsungan hidup UMKM di Indonesia pasca pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.579>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Umar, F., Septian, M. R. A., & Pertiwi, D. A. A. (2023). The effect of digitalization on business performance in the MSME industry context. *Journal of Information System Exploration and Research*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.52465/joiser.v2i1.199>
- Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial literacy and financial performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 5. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>